

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH (SIKDA) GENERIK DI PUSKESMAS : *LITERATURE REVIEW*

Niluh Dewi Ratnasari^{1*}, Rizkia Ima Ardanti², Purwadhi³, Yani Restiani Widjaja⁴

Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : jerodewi@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan data pasien di puskesmas hingga saat ini masih ditemukan tumpang tindih data hingga kehilangan data pasien terutama pada pasien berobat ulang. Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi, puskesmas dapat menerapkan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik sebagai salah satu aplikasi strategi manajemen untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Hal ini karena SIKDA Generik dapat menyimpan data pasien sehingga meminimalisasi risiko tumpang tindih maupun kehilangan data pasien. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi manajemen dalam menggunakan SIKDA Generik di puskesmas. Metode Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau literature review berbentuk artikel jurnal. Literatur tersebut peneliti dapatkan dari pangkalan data ilmiah Google Scholar. Dalam pencarinya, peneliti hanya menggunakan artikel jurnal dengan akses terbuka dan full text, kata kunci menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria inklusi dokumen adalah jurnal penelitian yang menyangkut strategi manajemen dalam penggunaan SIKDA di Puskesmas dengan tahun terbit 2020-2024. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Strategi Manajemen Dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas, dari 10 literatur jurnal yang di kaji dengan hasil belum maksimalnya strategi manajemen dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi SIKDA antara lain terbatasnya sarana prasarana serta sumber daya manusia (SDM) petugas kurang dalam mengoperasikan SIKDA generik. Untuk itu diperlukan peningkatan mutu sarana prasarana terutama koneksi internet serta pelatihan SDM guna meningkatkan efektivitas penggunaan SIKDA Generik.

Kata kunci : manajemen strategi, puskesmas, SIKDA generik

ABSTRACT

Patient data storage at the community health center still experiences overlapping data and patient data loss, especially for patients who have follow-up visits. Along with the increasing development of information technology, community health centers can implement the Generic Regional Health Information System (SIKDA) as one of the strategic management applications to support effective and efficient health services. Generic SIKDA is trusted to store patient data, minimizing the risk of overlapping or losing patient data. The aim of this research is to analyze strategic management in using Generic SIKDA at the community health center. This research method utilizes a literature review in the form of journal articles. The literature is obtained by the researcher from the scholarly database Google Scholar. Researcher only used open access and full-text journal articles, using keywords in both Indonesian and English languages. The inclusion criteria for documents are research journals related to management strategies in the use of SIKDA in health centers published between 2020-2024. Based on the discussion regarding the Strategic Management Analysis in the use of the Regional Health Information System (SIKDA) Generic in Community Health Centers, from 10 journal literatures that were examined, it was found that the management strategies in implementing the SIKDA application were not optimal. Some of the challenges include limited infrastructure human resources (HR) and insufficient training for operating the Generic SIKDA. Therefore, there is a need for improvement in the quality of infrastructure, especially internet connectivity, and training for HR to enhance the effectiveness of using Generic SIKDA.

Keywords : strategic management, community health center, generic SIKDA

PENDAHULUAN

Teknologi informasi memiliki banyak keunggulan untuk memastikan bahwa penerapan sistem informasi baru di suatu fasilitas kesehatan berjalan sesuai yang diharapkan maka perlu mempersiapkan dengan baik keperluan yang dibutuhkan salah satunya penyimpanan dan pengambilan data (Ariani L.G et al., 2022). Dalam peraturan Kemenkes menyebutkan bahwa Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas, wajib menerapkan Rekam Medis elektronik selambat-lambarnya hingga 31 Desember 2023. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022, Pasal 3 Ayat (1), tentang rekam medis. Semua fasilitas kesehatan harus memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) yang memuat dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022).

Pengelolaan data secara elektronik di era perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini secara luas juga mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas dan dapat menjadi pengambilan keputusan tepat waktu. Adapun tujuan Rekam medis untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan (Widayanti E et al., 2023) serta manfaat dari rekam medis elektronik bagi tenaga medis adalah sebagai dasar atau petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis sebuah penyakit, pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga melindungi tenaga medis untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal, dan mengumpulkan riwayat kesehatan pasien selama mengakses pelayanan agar cepat dan efisien. Penggunaan rekam medis elektronik dapat mengirimkan data dengan cepat dan mempermudah untuk menemukan kembali data yang hilang sehingga sangat efisien dalam penggunaannya (Muchlis H.A, 2024).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2020). Puskesmas yang memiliki implementasi sistem rekam medis elektronik dianggap sebagai langkah proaktif untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam pelayanan Kesehatan. Dengan menunjang adopsi teknologi ini, Puskesmas berhasil mengoptimalkan manajemen data pasien yang secara signifikan meningkatkan akurasi dan aksesibilitas informasi kesehatan (Pratama et al., 2024).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan pada tahun 2002 dengan Nomor 511/MENKES/SK/V/2002 mengenai Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 932/MENKES/SK/VIII/2002 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah. Sistem Informasi kesehatan di daerah memiliki format pelaporan dan pencatatan elektronik masih belum terstandar akibatnya timbul masalah yaitu belum sesuainya target pelaksanaan yang berdampak pada ketersediaan data di Kementerian kesehatan. Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia tidak berjalan secara optimal dan belum maksimal dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan. Puskesmas sebagai pelaksana kesehatan mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan, dimana data antara laporan lainnya memiliki pengaturan data yang hampir sama. Masalah ini tentunya menjadi evaluasi dalam pelaksanaannya, agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif diperlukan sumber daya manusia dan sarana - prasarana.

Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik merupakan salah satu upaya Kementerian Kesehatan dalam menerapkan standarisasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sehingga dapat tersedia data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam mengambil kebijakan di bidang kesehatan baik di tingkat pusat maupun di daerah dengan

mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi (Kemenkes e-sikda, 2024). SIKDA generik adalah sebuah isitilah yang digunakan untuk mengambarkan suatu sistem yang terdiri dari gabungan antara input seperti SDM (*brainware*), perangkat lunak (*software*), format kebutuhan informasi (*informware*), teknologi informasi dan teknologi komunikasi, proses pengiriman laporan perekam (*entry*) pengelolah analisa mekanisme *feedback* dan *output* data informasi yang dapat diakses bersama dan memiliki kualitas yang memadai (Sando W, Widodo M.D, Yana S. B, (2020).

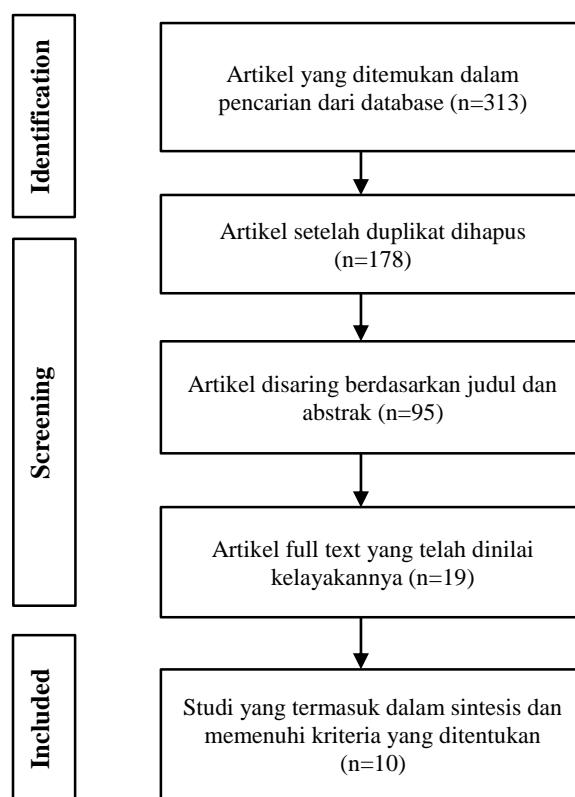
Strategi manajemen dilakukan sebagai evaluasi guna mengetahui apakah SIKDA Generik telah beroperasi sesuai pelaksanaannya, supaya tidak ada lagi kendala teknis dilapangan untuk melaksanakan dan memberikan pelayanan secara optimal apabila faktor dari pelaksanaan sudah mendukung secara maksimal (Widodo & Renaldi R, 2021). Aplikasi SIKDA Generik sudah menyediakan alur yang dimulai dari Pendaftaran, pelayanan poliklinik, apotek dan kasir, sedangkan Menurut Permenkes RI No.36 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan Pasal 30 Ayat 5 menyatakan bahwa aplikasi dalam Sistem Informasi Puskesmas harus saling terhubung antar program. Dimana alur ini dibuat untuk mempermudah puskesmas untuk melakukan penginputan data dan pelaporan data ke Dinas Kesehatan sehingga data tersebut bersifat data *real-time* (Verawati et al., 2022).

Aplikasi SIKDA diharapkan dapat menjadi masukan untuk kepentingan manajemen dalam menyusun suatu perencanaan program bidang kesehatan dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai sistem pemantauan puskesmas oleh Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan akan lebih efektif (Sari R.R, Hartono B, 2024). SIKDA Generik ini dapat membantu dalam mengelola data dan penyimpanan data pasien yang berkunjung ke puskesmas. Hal ini karena SIKDA Generik ini dapat menyimpan data pasien sehingga tidak ada lagi tumpang tindih dan kehilangan data pasien yang akan berkunjung berobat ulang (Rusmana R & Sari I, (2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menganggap bahwa strategi manajemen dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas sangat perlu dikembangkan. Adapun salah satu bentuk tindak lanjutnya adalah dengan cara mempelajari lebih lanjut perihal dari alur penggunaan dan manfaat aspek ekonomi, klinis, dan aspek informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen dalam menggunakan SIKDA Generik di puskesmas, yang mana hal tersebut dapat menjadi salah satu jalan keluar dari permasalahan Kesehatan di negara berkembang khususnya fasilitas Kesehatan puskesmas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review, teknik pencarian yang berbeda digunakan untuk menemukan studi yang relevan. Literatur review dipilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian dan didasarkan pada diagram alur PRISMA 2020. Dalam database elektronik, pencarian sistematis dilakukan untuk menemukan artikel yang memenuhi syarat. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Kami mengidentifikasi semua publikasi akademis sebelumnya menggunakan kata kunci "Manajemen Strategi", SIKDA Puskesmas', dan Rekam Medis Elektronik" dari database penelitian berbasis Internet utama, kemudian kami menerapkan string pencarian ke judul, abstrak, dan kata kunci publikasi akademis dalam database. Kriteria inklusi dokumen adalah jurnal penelitian yang menyangkut Manajemen Strategi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas dengan tahun terbit 2020-2024, serta abstrak dan isi jurnal yang relevan.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

HASIL

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pencarian Literature Review Terkait Manajemen Strategi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas

Judul (Author, Tahun)	(Author, Desain	Lokasi	Variable	Hasil
Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2021 (Nafis et al., 2022)	Metode Deskriptif Kualitatif	Puskesmas Tanjung Balai Karimun	Variabel penelitian ini yaitu meneliti Sumber Daya Manusia, SOP, Sarana Prasarana, dan Peran/Role Pengoperasian Aplikasi SIKDA Generik	Belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih mengalami kendala seperti SDM yang berjalan belum sesuai dengan bidangnya, belum adanya tenaga IT, daya listrik yang masih kurang, masih ditemukan identitas pasien yang belum jelas, dan penerapan role yang belum merata
Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu Tahun 2020 (Widodo & Renaldi, 2021)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.	Puskesmas Siak Hulu	Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, dan Alokasi Dana.	Hasil penilaian menunjukkan bahwa Pelaksanaan SIKDA Generik sudah tidak berjalan selama 2 tahun terakhir. SDM untuk mengoperasikan masih belum memiliki kompetensi yang cukup dan belum sesuai dengan standar pendidikan minimal, masih belum adanya pelatihan untuk operator pelaksana. Sarana

					dan prasarana yang ada masih belum mendukung, jaringan pendukung masih sering terjadi gangguan dan alokasi dana masih belum mencukupi sesuai dengan yang telah ditentukan.
Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru (Verawati et al., 2022)	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus	Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru	SDM, pelatihan, Sarana dan prasarana		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan SIKDA Generik di Puskesmas Simpang Tiga masih berjalan sampai alur pendaftaran, sehingga belum saling terhubung antar program sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah.
Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka (Rian Rusmana & Irdha Sari 2023)	Metode kualitatif	UPTD Puskesmas Campaka	Implementasi SIKDA, Kompetensi Petugas, SDM, Tata Kelola, Pelatihan dan Bimbingan, Sarana Prasarana		Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIKDA Generik telah diterapkan di UPTD Puskesmas Campaka sejak 2017. Namun masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, sarana prasarana yang kurang, pengembangan dan pembaharuan SIKDA Generik yang lamban, dan tata kelola yang kurang baik
Analisis Pemanfaatan Sikda Generik di UPTD Puskesmas Dalam Meningkatkan Efektivitas RME di Puskesmas Rapak Mahang (Caroline & Nurhasanah, 2024)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif	Puskesmas Rapak Mahang	Sarana prasarana, Pelatihan		Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa SIKDA Generik sudah cukup mendukung Rekam medis elektronik. Namun, masih tedapat kekurangan dan kendala yang ditemukan seperti belum adanya terakomodir sistem, server sering terganggu, kurangnya pemahaman dalam pengoperasian SIKDA Generik, kurangnya fitur yang dibutuhkan puskesmas di SIKDA Generik.
Analisis Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Langsat Tahun 2020 (Sando W et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Puskesmas Langsat	Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Alokasi Dana		Hasil penelitian ini menunjukkan SIKDA Generik di Unit Rekam Medis sudah berjalan dengan maksimal walau kurangnya tenaga Sumber Daya Manusia tidak ada tamatan Rekam Medis dan IT, Alokasi Dana tidak adanya anggaran khusus.
Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam	Deskriptif kualitatif	Puskesmas Rawat Inap Ciranjang	Sumber Daya Manusia, Faktor Teknologi, Organisasi, Net Benefit,		Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbatasnya SDM petugas SIKDA generik, Faktor teknologi terhadap penerapan SIKDA generik sudah sangat

Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang (Fernanda & Suryani 2023)	baik, seluruh perangkat yang menggunakan sistem ini telah sesuai standar. Namun keterbatasan sarana dan prasarana.
Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah Generik Pada Bagian Rawat Jalan di BLUD Puskesmas Rawat Inap Langgam (Ruslihardy, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan komunikasi SDM tidak berjalan baik karena tidak terus menerus, SDM tidak ada yang berpendidikan khusus sehingga kurang pemahaman mengenai SIKDA Generik, disposisi pelaksana kebijakan mendukung implementasi, struktur birokrasi memiliki SOP yang mudah dipahami.
Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Puskesmas Muara Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong (Baderudin & Hayati, R., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan implementasi aplikasi SIKDA Generik dilihat dari sumber daya pada Puskesmas Muara Harus sudah terimplementasi. Namun, pada fasilitas masih sering terkendala di server.
Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Pada Beberapa puskesmas di Kota Pekanbaru: <i>Literature Review</i> (Dinanti, D.S.H, 2022)	Hasil peneltiian menunjukkan 4 puskesmas di Kota Pekanbaru masih mengalami masalah seperti SDM, sarana prasarana meliputi komputer dan jaringan internet, alokasi anggaran terbatas, dan pedoman/SOP belum dilakukan sepenuhnya oleh SDM.

Hasil menunjukkan bahwa dari 10 artikel, yang terdapat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di berbagai puskesmas di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama dalam penerapan SIKDA Generik adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana seperti komputer dan jaringan internet yang kurang memadai biasanya menghambat sistem operasional, serta kurangnya pelatihan dan bimbingan bagi petugas di puskesmas. Beberapa puskesmas hanya menerapkan SIKDA Generik pada bagian pendaftaran dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan unit pelayanan lainnya seperti poli umum, poli gigi, laboratorium dan apotek yang mengakibatkan penggunaan sistem yang belum optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diolah, implementasi SIKDA Generik tidak luput dari berbagai kendala yang mengakibatkan kurang efektifnya sistem informasi pelayanan kesehatan di puskesmas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi manajemen dalam upaya

meningkatkan efektivitas implementasi SIKDA Generik. Implementasi SIKDA Generik perlu didukung dengan adanya sarana yang memadai seperti jaringan atau koneksi internet, sehingga pengoperasian aplikasi berjalan lancar minim kendala, begitu pula saat butuh pembaharuan aplikasi tidak terjadi masalah saat proses input data. Tak hanya itu, implementasi SIKDA Generik juga perlu didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang telah menjalani pelatihan dan bimbingan sebagai operator SIKDA Generik (Zulkifli, Ramadhanie R et al., 2022).

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap implementasi suatu kebijakan dari penggunaan aplikasi SIKDA Generik. Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sistem informasi kesehatan mencakup ketersediaan ruangan yang memadai sebagai tempat dilaksanakannya pengelolaan, perangkat keras elektronik seperti komputer atau laptop, perangkat lunak berupa server, wifi atau jaringan koneksi internet, akses listrik untuk beroperasi (Mahyudin, Subadi W, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fernanda & Suryani (2023) yang memaparkan bahwa aplikasi SIKDA Generik sangat membantu petugas dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang, salah satu faktornya karena seluruh perangkat yang merupakan sarana dan prasarana untuk penggunaan sistem SIKDA Generik sudah sesuai standar.

Sarana dan prasarana berupa arus listrik yang masih belum memadai menjadi masalah utama tidak berjalannya penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas Tanjung Balai Karimun tahun 2021. Permasalahan ini menjadi sangat mendasar karena meskipun sarana lainnya seperti perangkat keras elektronik komputer, printer maupun wifi tidak ada masalah, namun tidak memadai arus listrik maka implementasi SIKDA Generik tidak dapat dilakukan secara optimal (Nafis et al., 2021). Kendala sarana dan prasarana tentunya dapat teratasi apabila dilakukan strategi manajemen dalam penyusunan dan pengelolaan anggaran yang baik. Penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas Rawat Inap Langgam terlaksana dengan baik, salah satu faktornya adalah segi anggaran bantuan listrik dan pemasangan jaringan internet sudah ditanggung langsung oleh Dinas Kabupaten Pelalawan, sehingga pihak puskesmas hanya perlu menyediakan dana untuk pengisian kuota setiap bulannya (Ruslihardy, 2020).

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jashinta J. Logio (2016) yang mengatakan bahwa pendanaan SIK sangat terbatas dan tidak ada alokasi dana khusus untuk SIK menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Pada penelitian Nafis et al., (2022) di Puskesmas Tanjung Balai Karimun juga dikatakan bahwa belum mendapatkan alokasi dana secara khusus untuk menerapkan SIKDA Generik, hanya diberikan unit-unit komputer yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun. Strategi manajemen untuk mengelola penggunaan aplikasi SIKDA Generik yang baik juga diperlukan dalam mengatasi masalah SDM. Tenaga kerja atau SDM merupakan sumber daya dalam suatu organisasi yang peranannya sangat penting untuk pencapaian keberhasilan. SDM yang diperlukan dalam mengelola SIKDA Generik perlu memiliki kompetensi di bidangnya, dengan SDM yang baik maka suatu program akan berjalan dengan optimal dan terlaksana dengan baik pula (Verawati et al., 2022). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2014, pasal 51 ayat 2 dijelaskan mengenai Sumber Daya Manusia yang mengelola sistem informasi kesehatan harus memiliki kompetensi paling sedikit dibidang statistik, komputer, dan epidemiologi (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil diatas ditemukan adanya kekurangan tenaga teknis di bidang pengoperasian. Akibatnya, diperlukan menambah pegawai untuk membantu kelancaran penggunaan aplikasi SIKDA, termasuk pengelola jaringan dan perangkat lunak (Fernanda & Suryani, 2023). Tak hanya itu, di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru didapatkan data bahwa pelatihan terakhir diadakan pada tahun 2014 dan belum diikuti oleh semua petugas yang ada, sehingga petugas yang tidak mengikuti pelatihan hanya mendapatkan informasi mengenai penggunaan SIKDA Generik dari petugas yang mengikuti pelatihan (Verawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Siak Hulu II yang mana pengoperasian aplikasi

SIKDA Generik dilakukan oleh tenaga dengan latar belakang kesehatan dan tidak semua mengikuti pelatihan, sehingga masih didapatkan kendala dalam pengoperasian perangkat lunak aplikasi (Widodo & Renaldi, 2021). Penggunaan aplikasi SIKDA Generik tentunya membutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus yang dilaksanakan secara rutin kepada SDM atau tenaga teknis operator SIKDA Generik, sehingga tenaga teknis operator lebih memahami tentang pengimplementasian SIKDA Generik (Zulkifli, Ramadhanie R et al., 2022).

Penggunaan dan pelaksanaan SIKDA Generik harus dilaksanakan sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP). Hasil penelitian Dinanti, D.S.H (2022) didapatkan 4 puskesmas di Kota Pekanbaru yang masih mengalami kendala salah satunya akibat SDM yang tidak mengerjakan SIKDA Generik sesuai SOP yang berlaku. Berdasarkan surat Keputusan dari Kementerian Kesehatan dan SOP akan memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan dan pengelolaan SIKDA Generik di berbagai puskesmas seluruh Indonesia. Selain itu, perlunya sosialisasi secara menyeluruh sebelum pengimplementasian aplikasi SIKDA Generik. Sosialisasi yang efektif sangat penting untuk mempersiapkan dan mengedukasi semua pihak terkait, termasuk petugas dan staf puskesmas, tentang penggunaan aplikasi tersebut. Sosialisasi yang baik akan membantu memastikan pemahaman yang tepat, kesadaran, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam penggunaan SIKDA Generik. Jika aplikasi ini dapat berjalan dengan baik, maka akan menjadi tolak ukur yang penting dalam integrasi platform SATUSEHAT yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan (Rusmana R & Sari I, 2023). Diperlukan pelatihan dan seminar rutin bagi petugas kesehatan sebagai langkah untuk monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau keberhasilan penggunaan SIKDA Generik. Hal ini penting untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam mengambil tindakan korektif yang diperlukan (Nafis Z. M, Trisna W, Herawani Y, 2022).

Dengan peningkatan dalam strategi manajemen, diharapkan SIKDA Generik dapat lebih efektif mendukung rekam medis elektronik dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di puskesmas seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Analisis Strategi Manajemen Dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas, dari 11 literatur jurnal yang di kaji dengan hasil belum maksimalnya strategi manajemen dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi SIKDA antara lain terbatasnya sumber daya manusia petugas kurang dalam mengoperasikan SIKDA generik. Minimnya pelatihan dan bimbingan terhadap petugas puskesmas, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang belum terintegrasi di semua unit pelayanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga penelitian ini berguna bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani L.G., Laksmini P.A., Farmani P.I., et al. (2024). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. *Indonesian of Health Information Management Journal* (INOHIM), 12(1), 7-16.
- Baderudin R., Hayati R. (2023) Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Puskesmas Muara Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* (JAPB), 6(2).

- Caroline, A. N., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis Pemanfaatan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Dalam Meningkatkan Efektivitas RME di Puskemas Rapak Mahang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3).
- Dinanti, D. S. H. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Pada Berbagai Puskesmas di Kota Pekanbaru: Literature Review. https://www.researchgate.net/publication/366578488_Analisis_Implementasi_Sistem_Inf_ormasi_Kesehatan_Daerah_SIKA_Generik_Pada_Beberapa_Puskesmas_di_Kota_Peka_nbaru_Literature_Review
- Fernanda M. N, Suryani A. I, (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 8(2), 183-194.
- Jashinta, J. Logio, et al. (2016). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam ratulangi Manado*.
- Kemenkes RI. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 511/MENKES/SK/V/2002 Tentang Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional.
- Kemenkes RI (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 932/MENKES/SK/VIII/2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.
- Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- Mahyudin, Subadi W, (2023). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dilihat Dari Aspek Sumber daya di UPT. Puskesmas Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 6(2), 1006-1024.
- Muchlis H. A (2024). Model Sukses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 12(1), 31-41.
- Nafis Z. M, Trisna W, Herawani Y, (2022). Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas tanjung Balai Karimun Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(2), 156-167.
- Pratama A.A, Putri L.L, Anita et al. (2024). Gambaran Penggunaan Aplikasi Rekam Medis Elektronik Pasien di Salah Satu Pukesmas Kota Batam. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 3773-3780.
- Ruslihardy. (2020). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah Generik pada Bagian Rawat Jalan di BLUD Puskesmas Rawap Inap Langgam. *Jurnal Administrasi dan Politik Sosial*, 1(2), 1-11.
- Rusmana R & Sari I, (2023). Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 203 – 212.
- Sando W, Widodo M.D, Yana S. B, (2020). Analisis Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Langsat Tahun 2020. *Jurnal Photon Sains dan Kesehatan*, 11(1), 55-62.
- Sari R.P., Hartono B, (2024). Implementasi Sistem Informasi kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7180-7188.
- SIKDA Generik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses melalui <https://e-sikda.kemkes.go.id/>

- Verawati F, Abidin Z.H, Renald R, (2022). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 238-240.
- Widayanti E, Septiana D.H., Irmaningsih M, et al. (2023). Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 102-107.
- Widodo M.D, Renaldi R, (2021). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu Tahun 2020. *Journal of Hospital Management and Health Sciences* (JHMHS), 2(1),133-138.
- Zulkifli, Ramadhanie R., & Muflihatun D. T. (2022). Penurunan Permasalahan Dalam Implementasi Aplikasi SIKDA Generik. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 1-7.